



Aplikasi Sabar dan Tawakal pada Masa Pandemi

Makmudi Makmudi, Muhammad Afifudin

Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak
santriabadi98@gmail.com

Abstrak

Musibah merupakan suatu ketentuan yang pasti terjadi, bukan hanya muslim saja yang akan mengalaminya tetapi selainnya pun akan mendapat giliran. Tetapi bagi seorang muslim haruslah menanggapi setiap musibah yang dia alami dengan kaca mata islam, dan islam pun telah memberikan berbagai solusi didalam kitabnya yaitu adalah dengan sabar dan berserah diri atau bisa disebut dengan tawakal. Sabar dan tawakal menjadi sandaran bagi seorang muslim untuk menghadapi berbagai ujian, karena di dalamnya mengandung kebaikan dan motivasi untuk selalu berfikir positif terhadap ketentuan Allah dan agar bisa menjalani hidup sebagaimana mestinya walaupun musibah sedang menimpanya. Surat al-Baqarah/2: 156-157 menjadi landasan dalil akan solusi tersebut. Penulis akan meneliti bagaimana konsep sabar dan tawakal yang seharusnya diterapkan seorang muslim dalam menghadapi ujian. Dengan melakukan berbagai riset tafsir-tafsir dan artikel-artikel yang berkaitan, penulis pun menyimpulkan bahwa sabar dan tawakal haruslah sesuai dengan konsep islam agar bisa menjalani musibah dengan tabah dan agar tetap mendapatkan ganjaran yang telah dijanjikan oleh Allah pada surat al-Baqarah tersebut.

Kata kunci : musibah, solusi musibah, pandangan islam.

Abstract

Catastrophe is a certainty that not only muslims will experience it but others will take a turn. But for a Muslim to have to respond to every disaster he experiences with the glasses of Islam, and Islam has given the various solutions in his book, either by being patient and yielding or just called a laugh. Patience and benevolence depend on a Muslim for trials, as they contain goodness and motivation to always think positively of the requirements of god and to live their lives in spite of the tragedies that beset him. In surah al-Baqarah/2 : 156-157 is the cornerstone of the solution. The writer will examine how the concept of patience and benevolence should be applied to a Muslim In the face of a test. By doing extensive interpretation research and related articles, the writer has concluded that patience and psychology must be in accordance with the islamic concept in order to endure the tragedies successfully and to keep receiving the rewards god has promised in the letter al-baqarah.

Keyword ; musibah, solusi musibah, pandangan islam

I. PENDAHULUAN

Sebagai manusia pada umumnya, pasti memiliki panduan dan sandaran dalam menjalani hidup mereka, apakah itu berupa buku, seseorang, ataupun yang lainnya, layaknya sebuah benda yang memiliki buku panduan untuk bisa menggunakannya dengan baik dan meraih tujuan dengan benda tersebut.

Seorang muslimpun memiliki panduan dan sandaran dalam hidup mereka, panduan yang telah diturunkan langsung oleh sang pencipta nya, melalui lisan manusia termulia

yang pernah ada, yaitu al-Qur'an. Didalam al-Qur'an terdapat banyak sekali macam panduan dalam menjalani hidup, untuk bertujuan meraup kebahagiaan dunia ataupun akherat, baik dalam keadaan sulit ataupun lapang. Dalam keadaan lapang misalnya, al-Qur'an tetap memandu seorang muslim agar tidak lalai ketika mendapatkan kelapangan tersebut, al-Qur'anpun memandu agar kelapangan tersebut bisa terus menjadi bentuk ibadah yang bernilai disisi Allah yaitu dengan cara bersodaqoh atau bersyukur. Begitupun dalam keadaan sulit, al-Qur'an memberikan dan menyodorkan solusi yang bernilai ibadah yaitu dengan bersabar dan berserah diri kepadaNya, firman Allah yang tersebut dalam surat al-baqoroh sebagai salah satu contohnya ;

﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝١٥٥ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝١٥٦ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ۝١٥٧﴾

Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan "Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhan-Nya dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs; al-Baqoroh; 155-157)

Belakangan ini sedang marak-maraknya musibah menimpa bumi, terkhusus dalam negeri tercinta ini. Gempa, tsunami, banjir silih berganti, dan bahkan fenomena Covid 19 yang tak kunjung usai inipun menambah resah masyarakat, karena sudah setahun lebih pandemi inipun belum ada tanda-tanda berakhir dan juga banyaknya korban yang sudah berjatuh. Keadaan ini memaksa masyarakat agar memiliki sandaran dan panduan dalam menghadapinya, oleh karena itu Allah menyodorkan solusi dalam menghadapi ujian ini, yaitu dengan bersabar dan berserah diri kepadaNya, karena dengan dua hal itu sajalah manusia dapat merasakan yang namanya ketenangan dalam musibah, tetapi dengan syarat kita mengetahui hakikat dari sabar dan berserah diri dan menerapkannya dengan pemahaman yang benar.

Banyak yang mengartikan sabar itu pasif atau lemah¹, atau menanggapi sebelah mata, padahal sabar ini memiliki peran penting dalam kejiwaan manusia. Ada banyak orang yang rajin beribadah, tetapi ketika musibah menimpanya? Mereka lebih memilih pasrah tanpa melakukan apapun dan lebih berharap kematian segera menjemputnya. Ada juga yang bersabar dalam menghadapi ujian tetapi hanya sekedar sabar saja, menganggap bahwa ujian ini hanya sementara, dan segera berlalu tanpa tahu sebenarnya dibalik sabar yang ikhlas terdapat janji Allah yang sangat agung. Atau banyak pula yang mensabarkan dirinya hanya ketika setelah tertimpa musibah, padahal dikatakan sabar hanya ketika

¹ (Mamane, t.t.)

awal musibah saja, Nabi –shallallahu ‘alaihi wasallam- bersabda yang artinya “ Sabar itu pada awal musibah” (H.R Bukhori-Muslim)

Jadi apa sebenarnya yang dimaksud dengan sabar dan berserah diri dalam menghadapi ujian dalam pandangan islam? Dan apa pula kabar gembira yang Allah janjikan kepada yang bersabar dan berserah diri kepadaNya ketika ditimpa musibah? Apa relevansi antara keduanya, serta bagaimana mengaplikasikannya dalam menghadapi musibah pandemi ini. Karena banyak orang yang masih belum mengetahui hakikat sabar dan berserah diri yang sebenarnya serta menerapkannya dalam menghadapi ujian terutama dalam pandemi ini.

Tujuan dalam penelitian ini kurang lebih untuk memberikan tambahan pencerahan kepada masyarakat dalam memahami apa yang dilakukan ketika tertimpa musibah yaitu dengan sabar dan berserah diri dalam pemahaman al-qur’an dan Ulama, mengetahui juga hubungan antara sabar dan berserah diri yang dijelaskan oleh ulama-ulama terdahulu, dan dengan itu agar bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan bisa dirasakan kelapangan dada walaupun musibah terus menyimpannya.

Sabar dan berserah diri (tawakkal) bukan konsep yang jarang ditemui, sudah terlalu banyak artikel-artikel yang membahasnya, seperti e-book yang berjudul “Makna Sabar” karangan Mamane Kirana, didalamnya dijelaskan tentang makna sabar, pembagiannya, dan penerapannya ketika musibah. Atau dalam konsep berserah diri (tawakkal) , seperti dalam skripsi “Konsep Tawakkal dalam Al-Qur’an(kajian kompratif antara tafsir as-Sya’rawi dan tafsir al-Azhar)” karya Mohd Fathi Yakan bin Zakaria, yang disebutkan didalamnya makna-makna tawakkal menurut beberapa Ulama, dan dijelaskan pula perbandingan tafsir antara tafsir as-sya’rawi dan al-azhar. Maka dalam penelitian ini penulis hanya ingin mengaplikasikan dua konsep diatas didalam musibah Pandemi. Ada juga judul skripsi yang hampir sama judulnya dengan judul penulis, yaitu “Penafsiran Ayat-Ayat Musibah Dalam Al-Qur’an (Kajian tahlili Q.S al-Baqarah/2: 156-157)” karya Muhammad Saleh HS, akan tetapi pada skripsi tersebut hanya membahas hakikat dari musibah saja, yang ditinjau dari al-Qur’an khususnya pada surat al-Baqarah itu, sedangkan penelitian ini akan membahas bahwa sabar dan berserah diri sebagai sandaran seseorang dalam menghadapi ujian, terutama kaum muslimin.

II. Metode penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan adalah dengan deskriptif-anilitis, yaitu dengan menjabarkan ayat-ayat yang setema dengan menjelaskan kronologi turunnya (asbab an-nuzul) jika memang ada, dan menjelaskan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan para Ulama terdahulu.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Sabar dan Tawakkal

Sabar secara etimologi adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, putus asa, patah hati)². Sedangkan secara terminologi banyak ulama mengartikan tentang sabar, di antaranya menurut Buya Hamka “Suatu sikap dari jiwa yang besar dan terlatih, yang akan diperoleh dengan jalan mengendalikan diri, tabah dalam menghadapi segala ujian, dengan disertai bersyukur kepada Allah dan memegang teguh ketakwaan”³. Berserah diri secara etimologi adalah mempercayakan diri dan nasib, atau tawakkal atau pasrah. Sedangkan secara terminology menyerahkan segala urusan kepada Allah dengan usaha dan ikhtiar⁴.

a. Sabar

Banyak sekali konteks sabar dalam al-qur'an, dan ini salah satu bentuk konteks sabar yang bermaksud perintah untuk melaksanakannya ;

﴿وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥﴾ (البقرة/2: 45)

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.

Dalam tafsir Ibn Katsir dijelaskan tentang tafsir ayat diatas, bahwasannya Ibn hayyan berkata dalam tafsirnya “Mintalah pertolongan dalam mengejar akhirat dengan sabar dalam menjalankan ketaatan, dan sholat”⁵

Dan juga firman Allah:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠٠﴾

“ Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Ali 'Imran/3:200)

Fakhruddin ar-Razi menjelaskan dalam kitab nya “*mafatihul ghoib*”, bahwa perintah sabar disini mencakup empat perkara

1. Sabar dalam mendalami ilmu tauhid
2. Sabar dalam menjalankan kewajiban
3. Sabar dalam menjauhi larangang
4. Sabar dalam musibah didunia, berupa kesukaran, sakit dan lain-lain.⁶

b. Tawakkal (Berserah Diri)

² <https://kbbi.web.id/sabar>

³ (Hadi, 2018)

⁴ (ZAKARIA, 2013)

⁵ (تفسير ابن كثير / 2:45 / الباحث القرآني) t.t.)

⁶ (تفسير الرازي / 3:200 / الباحث القرآني) t.t.)

Tawakal atau berserah diri seperti penjelasan diatas adalah amalan hati yang harus ada pada setiap muslim dan harus ditujukan hanya kepada Allah saja, karena sifat tersebut menunjukkan rasa pengabdianya kepada Allah ta'ala. Dan Allah memerintahkan hal tersebut dalam firmanNya;

﴿فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ١٢٩﴾

“Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arasy (singgasana) yang agung.” (At-Taubah/9:129)

Fathruddin ar-Razi menjelaskan dalam tafsirnya “bahwasannya tawakal hanyalah harus ditujukan kepada Allah, karena tidak ada kemungkinan-kemungkinan yang terjadi didunia selain dengan kehendakNya, dan Dia yang mencukupkanmu, dan Dialah Rabb pemilik ‘Arasy(singgasana) yang agung”.⁷

B. Aplikasi pada masa pandemi

1. Korelasi antara Sabar dan Tawakkal.

Sabar dan tawakkal adalah sifat sekaligus kata kerja yang harus ditinggikan dan ditingkatkan setiap harinya bagi setiap muslim⁸. Bukan karena kewajibannya tetapi tawakkal dan sabar memiliki peran penting dalam jiwa manusia di kehidupan sehari-hari atau bahkan ketika musibah menimpanya, bagaimana tidak hanya karena kedua hal tersebutlah jiwa akan selalu tenang dan damai, mau bagaimanapun keadaan dia. Karena dengan sabar seseorang bisa berpikiran jernih di karenakan jiwanya telah terlapisi oleh baja kesabaran. Selain itu sabar juga merupakan salah satu bagian inti dalam iman seseorang, Shabat Ali R.A pernah berkata : “Ketahuilah bahwa kedudukan sabar bagi iman laksana kedudukan kepala bagi jasad. Jika kepala hilang, lenyaplah (tiada bernyawa) jasad, jika sabar lenyap, maka lenyap pula keimanan seseorang”⁹

Dan dengan tawakkal seseorang bisa tenang dan tidak risau karena dia sadar, setiap kejadian yang menimpanya tidak lain adalah takdir Allah dan ia pasti mampu menghadapinya, dan dia sadar hanya kepada Allah sajalah dia kembalikan segala urusan dan jiwanya.

Musibah bukanlah suatu keadaan yang bisa dielakkan keberadaannya. Musibah selalu saja datang dari Allah untuk menguji hambaNya, menguji kebenaran imannya, dan meningkatkan keimananNya. Allah ta'ala berfirman ;

﴿لَنَبْلُوَنَّ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا ۖ وَإِنْ تُصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٨٦﴾ (ال عمران/3: 186)

⁷ (t.t.) تفسير الرازي / 3:200 / الباحث القرآني

⁸ (Mamane, t.t.)

⁹ (“Segalanya Mudah dengan Sabar,” 2013)

“ Kamu pasti akan diuji dalam (urusan) hartamu dan dirimu. Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Alkitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.”(Ali 'Imran/3:186).

﴿ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ٣ ﴾ (العنكبوت/29:3)

“Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta”. (Al-'Ankabut/29:3)

Karena musibah itu pasti adanya, sebagai seorang muslim hendaknya menanggapi musibah tersebut dari kaca mata islam, dan karena al-qur'an sebagai panduan seorang muslim maka hendaknya pula al-qur'an sebagai solusi untuk mencari jalan keluar dari musibah tersebut. Al-qur'an memberikan saran dan keharusan bagi seorang muslim ketika tertimpa musibah, yaitu dengan bersabar dan berserah diri kepada Allah atau tawakkal. Allah berfirman;

﴿ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦ ﴾ (البقرة/2:155-156)

Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). (Al-Baqarah/2:155-156)

2. Pengaplikasian Sabar dan Tawakal di masa pandemi

Pandemi adalah salah satu musibah yang sedang Allah timpakan ke berbagai belahan dunia, salah satunya adalah negeri Indonesia. Sebagai salah satu Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia¹⁰, maka sudah seharusnya untuk menanggapi musibah ini dari kaca mata islam.

Dalam pandemi ini banyak orang yang *kalang-kabut* menghadapinya, tidak tahu apa yang harus dilakukan, bahkan ada sebagian orang yang acuh tak acuh terhadap virus ini, bersikap tak peduli dan tak percaya. Kita sebagai seorang muslim dalam menanggapi ini (terlepas dari benar tidaknya berita ini), haruslah tetap bersikap waspada dan mematuhi segala perintah yang telah diperintahkan oleh pemerintah, seperti berjaga jarak, memakai masker, tidak berkumpul-berkumpul dalam satu ruang, dan selalu jaga kebersihan. Karena seorang muslim hendaknya percaya akan pandemi yang dulu pernah menimpa para sahabat terdahulu dan menjadikannya sebagai pelajaran untuk sekarang.

¹⁰ (Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia / Databoks, t.t.)

Dikisahkan dari Abdullah bin 'Amr, bahwasannya ketika Umar R.A ingin bepergian ke negeri Syam dari madinah, dan ketika sampai diperbatasan bernama *sargh*, Umar pun dikabarkan tentang adanya wabah yang sedang menimpa negeri tersebut, kemudian Abdurrahman bin Auf berkata kepada Umar, bahwasannya Rosulullah *-shallahu 'alaihi wasallam-* pernah bersabda "Jika kalian mendengar wabah melanda suatu negeri. Maka, jangan kalian memasukinya. Dan jika kalian berada di daerah itu janganlah kalian keluar untuk lari darinya (HR.Bukhari)." ¹¹

Al-qur'an memberikan jalan terbaik untuk kita seorang muslim agar bisa menjalani dan menghadapi musibah ini dengan panduannya, panduan yang langsung diturunkan oleh Sang Pencipta. Banyak jalan yang dijabarkan didalam al-qur'an, akan tetapi penulis ingin membahas salah satunya saja, karena agar sesuai dengan judul yang penulis pilih, yaitu dengan sabar dan berserah diri atau tawakal.

Pada surat al-baqoroh ayat 155-156 disebutkan solusi untuk menghadapi musibah, yakni dengan sabar dan tawakal yaitu mengucapkan "*inna lillahi wa inna ilaihi rojiun*" (kami milikNya dan hanya kepadaNya lah kami kembali).

Sabar ketika musibah bukan lah sabar yang dilakukan ketika setelah musibah tersebut sudah berlangsung, tetapi sabar terhitung ketika awal kali musibah tersebut melandanya, Karena jika sabar ketika awal musibah itu menunjukkan akan ikhlasnya dia terhadap apa yang menimpanya, menerimanya dengan lapang dada dan mengetahui bahwa semua itu adalah kehendakNya. Tetapi jika sabar dilakukan ketika musibah sudah berlangsung, maka banyak kemungkinan bahwa dia belum sepenuhnya ikhlas, masih ada perasaan *ngeluh* atau berkeluh kesah terhadap takdirnya, tidak terima, dan bahkan malah sampai putus asa, dan ketika sudah tidak ada jalan lain lagi, barulah dia mencoba untuk sabar dan menerima. Begitu pula dengan tawakkal, bagaimana kita mengaplikasikannya ketika kita mendapatkan musibah? Yaitu dengan mengucapkan "*inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*" (kami milikNya dan hanya kepadaNyalah kami kembali) dan meyakini bahwasannya, semua musibah yang menimpa tidaklain adalah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah untuk kita, dan meyakini bahwa semua itu pasti ada hikmah yang tersembunyi, serta menyerahkan segalanya kepada Allah, dan tidak luput pula untuk kita tetap berikhtiar sebaik mungkin dan semaksimal mungkin untuk menjalaninya serta berharap pahala yang besar disisiNya kelak.

Ada sebuah hadis yang memberikan sebuah doa ketika mendapatkan musibah yang bisa kita jadikan sebagai sandaran hati dan penenang jiwa, yaitu ketika mendapatkan musibah kita mengucapkan :

"إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اللَّهُمَّ أَجْرِنِي فِي مَصِيبَتِي وَاخْلُفْنِي خَيْرًا مِنْهَا"

Artinya "kami milik Allah dan hanya kepadaNya lah kami kembali, yaAllah berikanlah

¹¹ (Karnesyia, t.t.)

ganjaran atas apa yang menimpaku(musibah), dan berikanlah ganti yang lebih baik dari ini.”

Doa inipun pernah diterapkan oleh shahabiyyat Ummu Salamah ketika suaminya meninggal, maka beliau pun mengucapkan doa tersebut, dan Allah ganti suami yang telah tiada itu dengan yang lebih baik, yaitu beliau dinikahi oleh Baginda Rosulullah – *shallallahu ‘alaihi wasallam*-¹². Jika kita melihat kandungan dari do’a tersebut, maka tidak diragukan lagi doa ini akan menjadi penenang bagi kita ketika mendapatkan musibah, yaitu;

1. kita berpasrah bahwa semua ini hanya milik Allah ta’ala,
2. kita ikhlas terhadap musibah tersebut dengan berharap balasan yang besar,
3. kita berharap adanya hikmah dan ganti yang lebih baik dari yang telah menimpa kita.

Sabar dan tawakal memang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan walaupun memang mudah diucapkan, maka dari itu Allah menjanjikan kabar gembira dan pahala yang besar, bahkan ditempatkan bagi orang yang sabar itu ditempat yang tinggi di surga kelak, seperti yang telah disebutkan tentang keutamaan-keutamaan orang yang sabar diatas.

IV. Kesimpulan

Sikap seorang Muslim dalam menghadapi musibah harus dilandasi apa yang menjadi pegangan mereka, yaitu al-qur’an. Al-Qur’an memberikan arahan untuk menghadapi musibah dengan sabar dan berserah diri atau tawakal. Dengan sabar dan tawakal seorang muslim bisa menjalani musibah dengan lapang dada dan menerima, karena dengan sabar jiwa akan bersih sehingga pikiran-pikiran jernih pun terbuka dan ini melandasi untuk seseorang tetap menjalankan aktivitasnya seperti biasa, dan tentunya dengan hakikat sabar yang sudah dijelaskan di pembahasan diatas. Dan dengan tawakal seseorang bisa lebih tenang dalam menghadapi musibah, karena dia tahu bahwa musibah Allah timpakan untuk memberi ujian pada keimanannya, meningkatkan keimanannya, juga untuk membuktikan akan kebenaran keimanannya, dan juga dia tahu bahwa musibah ini dari Allah, pasti ada hikmah dibalik nya, dan berharap akan ganjaran serta balasan yang lebih baik dari musibah tersebut karena dia sudah membuktikan keimanannya melalui ketawakalannya kepada Allah ta’ala.

(وبشر الصابرين .. 13 من الأحاديث النبوية عن الصبر .. تعرف عليها, ”2017“)¹²

Daftar Pustaka

- Hadi, S. (2018). KONSEP SABAR DALAM AL-QUR'AN. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2), 473–488.
<https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>
- Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia / Databoks. (t.t.). Diambil 10 Maret 2021, dari
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/indonesia-negara-berpenduduk-muslim-terbesar-dunia>
- Karnesyia, A. (t.t.). *Kisah Pengikut Nabi Selamat dari Pandemi Penyakit yang Tewaskan 20 Ribu Orang*. Trending. Diambil 10 Maret 2021, dari
<https://www.haibunda.com/trending/20200317132152-93-85892/kisah-pengikut-nabi-selamat-dari-pandemi-penyakit-yang-tewaskan-20-ribu-orang>
- Mamane, K. (t.t.). *Makna Sabar*. 2012.
- Segalanya Mudah dengan Sabar. (2013, September 10). *Majalah Islam Asy-Syariah*.
<https://asysyariah.com/segalanya-mudah-dengan-sabar/>
- ZAKARIA, M. F. Y. B. (2013). *KONSEP TAWAKKAL DALAM AL-QUR'AN (Kajian Komparatif Antara Tafsir As-Sya'rawi Dan Tafsir Al-Azhar)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/3039/>
- تفسير ابن كثير / 2:45 / الباحث القرآني (t.t.). Diambil 10 Maret 2021, dari <https://tafsir.app/ibn-katheer/2/45>
- تفسير الرازي / 3:200 / الباحث القرآني (t.t.). Diambil 10 Maret 2021, dari
<https://tafsir.app/alrazi/3/200>

إيدأرأببأ. (2017, November 8). وبشر الصابرين .. 13 من الأحاديث النبوية عن الصبر .. تعرف عليها

/من-أجمل-أحاديث-نبوية-عن-الصبر-20/ar/www.edarabia.com/https://